

**RELASI SPASIAL ANTARA KEGIATAN RITUAL IBADAH BERJAMAAH DENGAN
ARSITEKTUR MESJID DI BANDUNG, JAWA BARAT
(STUDI KASUS : MASJID CIPAGANTI, MASJID SALMAN, DAN MASJID AL IRSYAD)**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti Sidang Ujian Tesis



Oleh :

Endro Adiwirawan

2013841018

Pembimbing :

Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
APRIL 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**RELASI SPASIAL ANTARA KEGIATAN RITUAL IBADAH BERJAMAAH DENGAN
ARSITEKTUR MESJID DI BANDUNG, JAWA BARAT**



Oleh :

Endro Adiwirawan

2013841018

Disetujui Untuk Diajukan Sidang Dalam :

Sidang Ujian Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2017

Dosen pembimbing :

Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.



TES-PMA
ADI
117
Ees 1866

**PROGRAM MAGISTER ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG, APRIL 2017**

LEMBAR PENGUJI

SIDANG UJIAN TESIS

HARI :

Pembimbing :

DR. Purnama Salura, Ir., MM., MT.

Penguji :

DR. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc.

Penguji :

DR. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.



PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Endro Adiwirawan

No Pokok Mahasiswa : 2013841018

Program studi : Magister Arsitektur

Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan Bahwa Tesis dengan judul :

INTEPRETASI RELASI SPASIAL ANTARA KEGIATAN RITUAL IBADAH
BERJAMAAH DENGAN ARSITEKTUR MESJID DI BANDUNG JAWA BARAT

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan

Dinyataka di : Bandung

Tanggal : 6 April 2017

Endro Adiwirawan

**RELASI SPASIAL ANTARA KEGIATAN RITUAL IBADAH
BERJAMAAH DENGAN ARSITEKTUR MESJID
DI BANDUNG, JAWA BARAT**

**Kasus Studi:
Mesjid Cipaganti
Mesjid Salman
Mesjid Al-Irsyad**

**Endro Adiwirawan (NPM: 2013841018)
Pembimbing: Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T.
Magister Arsitektur
Bandung
April 2016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan seluruh relasi spasial yang terjalin antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui langkah - langkah sebagai berikut: Pertama, menelaah literatur yang sejalan dengan tujuan penelitian; kedua, menentukan acuan dan langkah - langkah yang dapat digunakan untuk menganalisis kasus studi. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh alur gerak ritual ibadah berjamaah merupakan simbolisasi perjalanan manusia dari keadaan profan menuju ke sakral untuk berdialog dengan Allah. Kegiatan yang sifatnya simbolik ini dilandasi oleh tiga konsep, yakni konsep identifikasi dan orientasi-hirarki. Berdasar pada persyaratan kegiatannya, maka dihasilkan diagram konseptual ruang gerak dan ruang luar yang digunakan untuk menganalisis kasus studi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berperan dalam mengayakan perbendaharaan teoritik mengenai aspek spasial dalam arsitektur secara umum, maupun secara khusus pada arsitektur mesjid. Penelitian ini juga mengungkapkan seluruh relasi spasial antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid. Sedangkan bagi ranah praktik, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang arsitektur mesjid. Diharapkan bahwa meski hadir dengan tampilan yang beragam, ruang - ruang yang tercipta maupun pelingkup arsitektur mesjid tetap sejalan dengan persyaratan mendasar ritual ibadah berjamaah. Seain bagi ilmu arsitektur maupun praktik, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemberi tugas maupun pengambil keputusan yang terlibat dalam proses perancangan, pembangunan, maupun renovasi arsitektur mesjid mengenai bentuk dan ruang arsitektur mesjid yang sejalan dengan nilai - nilai Islam.

Kata - kata kunci: relasi, spasial, arsitektur, mesjid, ritual ibadah berjamaah

SPATIAL RELATIONSHIP BETWEEN ISLAMIC CONGREGATIONAL PRAYER AND MOSQUE ARCHITECTURE IN BANDUNG, WEST JAVA

**Case Studies:
Cipaganti Mosques
Salman Mosques
Al-Irsyad Mosques**

**Endro Adiwirawan (NPM: 2013841018)
Supervisor: Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T.
Master of Architecture
Bandung
April 2016**

ABSTRACT

This research was aimed to elucidate the spatial relationship between Islamic congregational prayer and mosques architecture. The initial step of this study was to develop an in-depth understanding about Islamic congregational prayer. The second step was to elaborate this understanding with the design principles of mosque architecture to develop spatial-relation concept. The study showed that the sequence of congregational prayer symbolize a spiritual journey to communicate with the Transcendence; which was influenced by the concepts of identification and orientation-hierarchy. Based on the sequence of congregational prayer, this study developed a diagram that represents the inner-outer spatial relation concept. This diagram was used to analyze all case studies. The outputs of the research could enrich the vocabulary of architectural theory, by providing a new method to understand the spatial relationship between Islamic congregational prayer and mosque architecture. This research could also serve as recommendations for both architects and stakeholders about the architectural form and space of mosque that was in line with Islamic value.

Keywords: relation, spatial, architecture, mosques, congregational prayer

PRAKATA

Puji syukur saya ucapkan atas Rahmat, dan Karunia dari Allah SWT, kepada kita semua karena berkat izin NYA penelitian dan penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan, walau dengan kemunduran waktu yang tidak diharapkan karena berbagai aktifitas yang tidak dapat dihindari oleh penulis. Tesis ini adalah sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister Arsitektur di Universitas Parahyangan Bandung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga kepada pembimbing tunggal, dan utama, inspirator saya, yang selalu membuat saya ingin belajar, Bapak *DR. Purnama Salura Ir, MM., MT* karena bimbingannya, kesabarannya, dan pengertiannya maka tesis ini dapat diselesaikan dengan penuh semangat untuk mencapai hasil maksimal yang diharapkan. Tak terhingga ucapan terima kasih juga Penulis haturkan untuk Bapak *DR. Y. Basuki Dwisusanto M.Sc.*, dan Bapak *DR. Bachtiar Fauzy MT.*, selaku dosen penguji yang juga sangat berkontribusi besar pada penelitian ini sejak seminar proposal hingga sidang akhir tesis ini.

Banyak waktu tersita, tapi pasti tak sia-sia, Banyak energy tersandera, bagi sebuah karya untuk kemaslahatan anak bangsa, dan kesabaran adalah kuncinya, Sejak awal penulis mendaftar sebagai mahasiswa program pasca sarjana Magister arsitektur pada tahun 2013, hingga akhirnya kini diberi kesempatan untuk Sidang akhir, terimakasih juga untuk *Istri Tercinta*, yang selalu mendampingi dalam doa dan injeksi semangat. *Anak-anakku*, yang ganteng dan cantik, menjadi standart penerimaan arti dan tujuan hidup saya. Tak lupa juga bantuan *teman-teman kuliah* di pasca sarjana yang rupawan, dermawan, baik hati, karena selalu membantu dalam semua keterbatasan saya. Semoga penelitian yang masih jauh dari sempurna ini dapat berkontribusi positif, bagi masyarakat, dapat menambah perbendaharaan ilmu, dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu Arsitektur.

Bandung, 6 April 2017

Penulis,

Endro Adiwirawan, ST., MM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN PERSETUJUAN		
ABSTRAK		i
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR GAMBAR		vii
DAFTAR TABEL		xi
BAB 1	PENDAHULUAN	1
	1.1 Beragamnya Bentuk Arsitektur Mesjid	1
	1.2 Fokus Penelitian	3
	1.3 Pertanyaan Penelitian	4
	1.4 Lingkup Penelitian	4
	1.5 Tujuan Penelitian	7
	1.6 Manfaat Penelitian	7
	1.7 Langkah-langkah Penelitian	8
	1.8 Kerangka Penelitian	9
	1.9 Sistematika Pembahasan	11
BAB 2	TELAAH LITERATUR	13
	2.1 Telaah Ritual Berjamaah di Mesjid	13
	2.1.1 Definisi dan Fungsi Mesjid	13
	2.1.2 Definisi dan Perkembangan Ritual Ibadah Salat	17
	2.1.3 Alur Gerak Ideal Ritual Ibadah Salat Berjamaah	21
	2.1.4 Konsep yang Mendasari Ritual Ibadah Berjamaah	29
	2.2 Telaah Aspek Spasial Arsitektur Mesjid	33
	2.2.1 Aspek Spasial dalam Arsitektur	33
	2.2.2 Prinsip Perancangan Ruang Dalam dan Luar Arsitektur Mesjid	35
	2.3 Konsep Relasi Spasial berdasar Alur Gerak Ideal Mesjid	45
	2.4 Konsep Relasi Spasial sebagai Alat Analisis	46
	2.4.1 Pendekatan mengenai Lingkup dan Anatomi	47

		Arsitektur	
		2.4.2 Langkah-langkah Analisis	48
BAB 3	DESKRIPSI KASUS STUDI		57
	3.1	Sejarah dan Perkembangan Bentuk Arsitektur Masjid	57
	3.1.1	Arsitektur Masjid Nabawi di Arab Saudi	59
	3.1.2	Arsitektur Masjid di Indonesia	67
	3.2	Penentuan Kasus Studi	72
	3.3	Deskripsi Kasus Studi	75
		3.3.1 Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Cipaganti	75
		3.3.2 Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Salman	78
		3.3.3 Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Al-Irsyad	81
BAB 4	ANALISIS MESJID CIPAGANTI, MESJID SALMAN, DAN MESJID AL-IRSYAD		85
	4.1	Analisis Masjid Cipaganti	85
		4.1.1 Hasil Penggambaran Ulang	85
		4.1.2 Penelusuran Ruang Luar-Dalam Masjid Cipaganti	87
		4.1.3 Tabel Rangkuman Analisis Masjid Cipaganti	108
	4.2	Analisis Masjid Salman	109
		4.2.1 Hasil Penggambaran Ulang	109
		4.2.2 Penelusuran Ruang Luar-Dalam Masjid Salman	112
		4.2.3 Tabel Rangkuman Analisis Masjid Salman	127
	4.3	Analisis Masjid Al-Irsyad	129
		4.3.1 Hasil Penggambaran Ulang	129
		4.3.2 Penelusuran Ruang Luar-Dalam Masjid Al-Irsyad	132
		4.3.3 Tabel Rangkuman Analisis Masjid Al-Irsyad	145
	4.4	Pemetaan Rentang Relasi Spasial antara Ritual Ibadah Berjamaah dengan Arsitektur Masjid pada Setiap Kasus Studi	148

BAB 5	KESIMPULAN, KONTRIBUSI PENELITIAN, DAN WACANA LANJUT		161
	5.1	Kesimpulan	161
		5.1.1 Konsep yang mendasari alur gerak ideal Ritual Ibadah Berjamaah di Masjid	161
		5.1.2 Konsep Relasi Spasial yang Ideal antara Ritual Ibadah Berjamaah dengan Arsitektur Masjid	163
		5.1.3 Interpretasi Relasi Yang Tercipta antara Kegiatan Ritual dengan ruang Luar-Dalam Arsitektur masjid pada Setiap Kasus Studi	164
	5.2	Kontribusi Penelitian	168
	5.3	Wacana Lanjut	169
DAFTAR PUSTAKA			

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bentuk Arsitektur Masjid yang Beragam	2
Gambar 1.2	Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.1	Sekuens Gerakan (<i>Postures</i>) dalam Ritual Salat	30
Gambar 2.2	Alur Gerak Ritual Ibadah Salat Jumat di Masjid	31
Gambar 2.3	Area Wudu pada Masjid Al-Aqsa	43
Gambar 2.4	Serambi pada Masjid Agung Demak	44
Gambar 2.5	Perbedaan Elevasi pada Area Mihrab	46
Gambar 2.6	Diagram Ruang Gerak Konseptual Arsitektur Masjid	47
Gambar 2.7	Diagram Bentuk Luar Arsitektur Masjid yang sejalan dengan ruang dalamnya	48
Gambar 3.1	Denah Masjid Nabawi Awal	62
Gambar 3.2	Denah Masjid Nabawi Setelah Perluasan	63
Gambar 3.3	Denah Masjid Nabawi Setelah Direnovasi oleh Khalifah Utsman	64
Gambar 3.4	Denah Masjid Nabawi Setelah Direnovasi oleh Khalifah al - Malik	65
Gambar 3.5	Denah Masjid Nabawi yang Menunjukkan Posisi Kubah (atas) dan Tampilan Masjid Nabawi (bawah)	66
Gambar 3.6	Denah Masjid Nabawi setelah Renovasi Oleh Pemerintah Arab Saudi (atas) dan Area Lapang Terbuka (bawah)	67
Gambar 3.7	Denah Masjid di Kufa (kiri) dan Masjid Pertama di Mesir yaitu Masjid Amr al - As (kanan)	68
Gambar 3.8	Bentuk Arsitektur Masjid Tradisional (atas), Modern (tengah), serta Post-Modern (bawah)	73
Gambar 3.9	Kasus Studi	77
Gambar 3.10	Lokasi Tapak Masjid Cipaganti	78
Gambar 3.11	Tampilan Masjid Cipaganti Awal	79
Gambar 3.12	Lokasi Tapak Masjid Salman	80
Gambar 3.13	Tampilan Luar (Atas) dan Ruang Dalam (bawah) Masjid Salman	83
Gambar 3.14	Lokasi Tapak Masjid Al-Irsyad	84

Gambar 3.15	Perbandingan Desain Ka'bah dengan Masjid Al-Irsyad	85
Gambar 3.16	Tampilan Ruang Dalam dan Luar Masjid Al-Irsyad	86
Gambar 4.1	Hasil Penggambaran Ulang Masjid Cipaganti	90
Gambar 4.2	Posisi Tapak Masjid Cipaganti	91
Gambar 4.3	Aksis pada Denah Bangunan Masjid Cipaganti	94
Gambar 4.4	Pemetaan Alur Gerak Kegiatan Ritual Salat Berjamaah pada Masjid Cipaganti	98
Gambar 4.5	Perbandingan Ruang Dalam Masjid Cipaganti dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual	101
Gambar 4.6	Plafon pada Masjid Cipaganti	102
Gambar 4.7	Perbandingan <i>Outline</i> Pelingkup Luar Masjid Cipaganti dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual (luar)	104
Gambar 4.8	Vertikalitas yang Ditampilkan Elemen Atap Masjid Cipaganti	105
Gambar 4.9	Susunan Dinding dan <i>Glassblock</i> pada Mihrab	107
Gambar 4.10	Variasi Material Penutup Lantai pada Masjid Cipaganti	108
Gambar 4.11	Hasil Penggambaran Ulang Masjid Salman	114
Gambar 4.12	Posisi Tapak Masjid Salman pada Persimpangan Jalan	115
Gambar 4.13	Orientasi Massa Bangunan Masjid Salman	116
Gambar 4.14	Bentuk Denah dan Aksis pada Masjid Salman	119
Gambar 4.15	Pemetaan Alur Gerak Kegiatan Ritual Salat Berjamaah pada Masjid Salman	122
Gambar 4.16	Perbandingan Ruang Dalam Masjid Salman dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual	124
Gambar 4.17	Perbandingan <i>Outline</i> Pelingkup Luar Masjid Salman dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual (luar)	125
Gambar 4.18	Elemen Atap, Plafon, dan Lampu pada Masjid Salman	127
Gambar 4.19	Hasil Penggambaran Ulang Masjid Al-Irsyad	134
Gambar 4.20	Posisi Tapak Masjid Al-Irsyad pada Jalan Linear	134
Gambar 4.21	Pemetaan Alur Gerak Ritual Salat Berjamaah pada Masjid Al-Irsyad	139
Gambar 4.22	Perbandingan Ruang Dalam Masjid Al-Irsyad dengan	141

	Diagram Ruang Gerak Konseptual	
Gambar 4.23	Lampu - lampu pada Plafon yang Bertuliskan 99 Nama Allah	143
Gambar 4.24	Elemen Pelingkup Tengah Masjid Al-Irsyad	145
Gambar 4.25	Variasi Penutup Lantai pada Masjid Al-Irsyad	146

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Acuan untuk Menganalisis Kasus Studi	55
Tabel 4.1	Rangkuman Analisis Mesjid Cipaganti	111
Tabel 4.2	Rangkuman Analisis Mesjid Salman	130
Tabel 4.3	Rangkuman Analisis Mesjid Al-Irsyad	148
Tabel 4.4	Pemetaan Rentang Relasi antara Kegiatan Ritual Ibadah Berjamaah dengan Arsitektur Mesjid yang Tercipta pada Setiap Kasus Studi	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bentuk Arsitektur Masjid yang Beragam	2
Gambar 1.2	Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.1	Sekuens Gerakan (<i>Postures</i>) dalam Ritual Salat	30
Gambar 2.2	Alur Gerak Ritual Ibadah Salat Jumat di Masjid	31
Gambar 2.3	Area Wudu pada Masjid Al-Aqsa	43
Gambar 2.4	Serambi pada Masjid Agung Demak	44
Gambar 2.5	Perbedaan Elevasi pada Area Mihrab	46
Gambar 2.6	Diagram Ruang Gerak Konseptual Arsitektur Masjid	47
Gambar 2.7	Diagram Bentuk Luar Arsitektur Masjid yang sejalan dengan ruang dalamnya	48
Gambar 3.1	Denah Masjid Nabawi Awal	62
Gambar 3.2	Denah Masjid Nabawi Setelah Perluasan	63
Gambar 3.3	Denah Masjid Nabawi Setelah Direnovasi oleh Khalifah Utsman	64
Gambar 3.4	Denah Masjid Nabawi Setelah Direnovasi oleh Khalifah al - Malik	65
Gambar 3.5	Denah Masjid Nabawi yang Menunjukkan Posisi Kubah (atas) dan Tampilan Masjid Nabawi (bawah)	66
Gambar 3.6	Denah Masjid Nabawi setelah Renovasi Oleh Pemerintah Arab Saudi (atas) dan Area Lapang Terbuka (bawah)	67
Gambar 3.7	Denah Masjid di Kufa (kiri) dan Masjid Pertama di Mesir yaitu Masjid Amr al - As (kanan)	68
Gambar 3.8	Bentuk Arsitektur Masjid Tradisional (atas), Modern (tengah), serta Post-Modern (bawah)	73
Gambar 3.9	Kasus Studi	77
Gambar 3.10	Lokasi Tapak Masjid Cipaganti	78
Gambar 3.11	Tampilan Masjid Cipaganti Awal	79
Gambar 3.12	Lokasi Tapak Masjid Salman	80
Gambar 3.13	Tampilan Luar (Atas) dan Ruang Dalam (bawah) Masjid Salman	83
Gambar 3.14	Lokasi Tapak Masjid Al-Irsyad	84
Gambar 3.15	Perbandingan Desain Ka'bah dengan Masjid Al-Irsyad	85
Gambar 3.16	Tampilan Ruang Dalam dan Luar Masjid Al-Irsyad	86

Gambar 4.1	Hasil Penggambaran Ulang Mesjid Cipaganti	90
Gambar 4.2	Posisi Tapak Mesjid Cipaganti	91
Gambar 4.3	Aksis pada Denah Bangunan Mesjid Cipaganti	94
Gambar 4.4	Pemetaan Alur Gerak Kegiatan Ritual Salat Berjamaah pada Mesjid Cipaganti	98
Gambar 4.5	Perbandingan Ruang Dalam Mesjid Cipaganti dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual	101
Gambar 4.6	Plafon pada Mesjid Cipaganti	102
Gambar 4.7	Perbandingan <i>Outline</i> Pelingkup Luar Mesjid Cipaganti dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual (luar)	104
Gambar 4.8	Vertikalitas yang Ditampilkan Elemen Atap Mesjid Cipaganti	105
Gambar 4.9	Susunan Dinding dan <i>Glassblock</i> pada Mihrab	107
Gambar 4.10	Variasi Material Penutup Lantai pada Mesjid Cipaganti	108
Gambar 4.11	Hasil Penggambaran Ulang Mesjid Salman	114
Gambar 4.12	Posisi Tapak Mesjid Salman pada Persimpangan Jalan	115
Gambar 4.13	Orientasi Massa Bangunan Mesjid Salman	116
Gambar 4.14	Bentuk Denah dan Aksis pada Mesjid Salman	119
Gambar 4.15	Pemetaan Alur Gerak Kegiatan Ritual Salat Berjamaah pada Mesjid Salman	122
Gambar 4.16	Perbandingan Ruang Dalam Mesjid Salman dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual	124
Gambar 4.17	Perbandingan <i>Outline</i> Pelingkup Luar Mesjid Salman dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual (luar)	125
Gambar 4.18	Elemen Atap, Plafon, dan Lampu pada Mesjid Salman	127
Gambar 4.19	Hasil Penggambaran Ulang Mesjid Al-Irsyad	134
Gambar 4.20	Posisi Tapak Mesjid Al-Irsyad pada Jalan Linear	134
Gambar 4.21	Pemetaan Alur Gerak Ritual Salat Berjamaah pada Mesjid Al-Irsyad	139
Gambar 4.22	Perbandingan Ruang Dalam Mesjid Al-Irsyad dengan Diagram Ruang Gerak Konseptual	141
Gambar 4.23	Lampu - lampu pada Plafon yang Bertuliskan 99 Nama Allah	143
Gambar 4.24	Elemen Pelingkup Tengah Mesjid Al-Irsyad	145
Gambar 4.25	Variasi Penutup Lantai pada Mesjid Al-Irsyad	146

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Acuan untuk Menganalisis Kasus Studi	55
Tabel 4.1	Rangkuman Analisis Mesjid Cipaganti	111
Tabel 4.2	Rangkuman Analisis Mesjid Salman	130
Tabel 4.3	Rangkuman Analisis Mesjid Al-Irsyad	148
Tabel 4.4	Pemetaan Rentang Relasi antara Kegiatan Ritual Ibadah Berjamaah dengan Arsitektur Mesjid yang Tercipta pada Setiap Kasus Studi	156

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Fenomena Beragamnya Bentuk Arsitektur Mesjid

Islam merupakan salah satu agama dengan jumlah penganut yang besar. Saat ini diperkirakan terdapat sekitar 1,7 miliar umat Islam yang tersebar di seluruh dunia, mulai dari negara - negara Arab, Afrika, Asia Selatan, hingga Asia Tenggara. (Pew Research Center, 2015) Bertambahnya jumlah penganut agama Islam mengakibatkan semakin banyak pula kebutuhan akan hadirnya arsitektur mesjid sebagai wadah kegiatan beribadah jamaah (Kahera, 2009)

Catatan sejarah menunjukkan bahwa sejak awal penyebarannya, Islam dituntut untuk tidak hanya berkontribusi pada kebudayaan setempat, melainkan juga memperkaya diri dengan mempelajari budaya setempat. (Hitti, 2002) Hal ini rupanya tampak pada arsitektur mesjid, yang memegang peranan penting sebagai tempat umat Islam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap Allah. Dalam perkembangannya, bentuk arsitektur mesjid sangat ditentukan oleh tempat dan zaman di mana mesjid tersebut didirikan. Sama halnya dengan karya arsitektur pada umumnya, arsitektur mesjid sebagai salah satu artefak budaya juga dipengaruhi oleh nilai lokal yang dianut masyarakatnya, kebijakan politik penguasa setempat, maupun perkembangan teknologi. (Fanani, 2009; Hitti, 2002; Sumalyo, 2006) Dengan demikian, tidaklah mengherankan bahwa bentuk mesjid yang tercipta menjadi sangat beragam.

Dewasa ini tidak jarang ditemui tampilan arsitektur mesjid yang cenderung serupa dengan tampilan bangunan lainnya seperti kantor, museum, atau bahkan *sculpture*. (lihat gambar 1.1 pada halaman 2) Padahal, dalam konteks arsitektur diyakini bahwa bentuk bangunan lahir dari kebutuhan akan ruang untuk mengakomodasi kegiatan (fungsi) spesifik. Argumentasi ini menyiratkan bahwa ruang yang tercipta maupun seluruh pelingkup bangunan selayaknya sejalan dengan kegiatan yang diwadahi bangunan tersebut.



Mesjid Raya Sinan



Wall Dome di Pristina, Kosovo



Mesjid Camlica, Istanbul



Mesjid Halide Elip Adivar, Istanbul



Mesjid Al-Baakirah, Cimahi



Mesjid Raya Padang

Gambar 1.1 Bentuk Arsitektur Mesjid yang Beragam
sumber: www.google.com, diakses 22 November 2016 21:07

Terlepas dari bentuknya yang beragam, fungsi mesjid yang utama adalah mewadahi ritual ibadah salat berjamaah, di mana salat sendiri merupakan simbolisasi perjumpaan manusia dengan Allah. Idealnya, aspek spasial (ruang) maupun seluruh pelingkup kegiatan pada bangunan mesjid, sejalan dengan persyaratan mendasar ritual ibadah berjamaah tersebut. Dengan demikian, penataan ruang pada arsitektur mesjid seharusnya berbeda dengan penataan ruang pada arsitektur bangunan yang memang tidak ditujukan untuk mewadahi aktifitas ibadah.

Melihat pentingnya arti mesjid bagi umat Islam, sangat disayangkan bahwa hingga kini literatur yang membahas mengenai arsitektur mesjid lebih difokuskan pada aspek kesejarahan maupun perkembangan tipologi tampilan bentuk mesjid dari waktu ke waktu. (Akkach, 2009) Dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang membahas apakah bentuk-ruang mesjid yang ada saat ini sejalan dengan kegiatan ritualnya. Dengan demikian, isu mengenai relasi keduanya menjadi penting untuk ditelusuri lebih mendalam. Berbekal pemahaman tersebut, diharapkan bahwa meski tampil dengan bentuk yang beragam, arsitektur mesjid di masa depan tetap mampu memenuhi persyaratan mendasar kegiatan ritual ibadah jamaahnya, serta mampu menghadirkan pengalaman religius yang sejalan dengan nilai - nilai islami.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasar pada fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada relasi spasial antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid. Dalam

penelitian ini ditelusuri konsep relasi spasial yang ideal antara ritual ibadah berjamaah antara arsitektur mesjid. Konsep ini akan dioperasionalisasikan pada setiap kasus studi untuk mengetahui relasi spasial yang terjalin antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid pada setiap kasus studi terpilih.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep yang mendasari alur gerak ideal ritual ibadah berjamaah di mesjid?
2. Bagaimana konsep relasi spasial yang ideal antara alur gerak ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid?
3. Bagaimana interpretasi penerapan konsep relasi spasial alur gerak dengan arsitektur mesjid di setiap kasus studi?

1.4 Lingkup Penelitian

Uraian mengenai lingkup penelitian dibagi menjadi dua, yakni lingkup teoritik yang berhubungan dengan aspek non - fisik (konseptual) serta penentuan kasus studi.

1.4.1 Lingkup Teoritik

Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada relasi spasial antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid. Secara

etimologis, aspek spasial (*space*) berasal dari bahasa Latin *spatium* yang berarti ruang maupun sesuatu yang bersifat meruang. (Merriam-Webster, 2010) Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa arsitektur lahir dari kebutuhan akan adanya ruang untuk mengakomodasi kegiatan spesifik. Bentuk arsitektur selalu dimulai dari ruang dalam yang kemudian dibatasi oleh elemen pelingkup, sekaligus dikelilingi oleh ruang luar. Manusia sebagai pengguna, akan selalu memberi makna pada relasi antara aktifitas (kegiatan) dengan ruang yang tercipta, maupun pada relasi ruang dengan elemen-elemen pelingkupnya.

Catatan sejarah menunjukkan bahwa mesjid pertama kali didirikan sebagai wadah untuk menunaikan ritual salat berjamaah. Dalam perkembangannya, mesjid dapat berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan, latihan militer, tempat menawan tahanan penampungan korban perang, tempat merundingkan masalah ekonomi-sosial budaya maupun pengadilan sengketa. (Rasdi, 2010) Meski demikian, penelitian ini berfokus pada fungsi mesjid yang paling utama, yakni hanya pada ritual ibadah salat berjamaah.

Penelitian ini tidak bermaksud untuk membahas lebih dalam mengenai teologi Islam, namun disadari pula bahwa pemahaman mendasar tentang aspek teologi Islam diperlukan untuk dapat memahami ritual ibadah dalam mesjid. Oleh karena itu, uraian mengenai konsep teologi Islam akan dibatasi hanya pada konsep yang berhubungan dengan ritual ibadah berjamaah dalam mesjid. Begitupula meski terdapat banyak literatur yang mengulas mengenai perkembangan aspek spasial arsitektur maupun perkembangan arsitektur mesjid dari waktu ke waktu,

namun dalam penelitian ini hanya dibahas aspek spasial yang terkait dengan alur gerak ritual ibadah salat berjamaah.

Disadari bahwa sebuah bangunan tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Oleh karena itu, terdapat literatur yang menyebutkan bahwa susunan maupun elemen bangunan dapat saja dikaji mulai dari lingkup lingkungan, lingkup tapak, lingkup bentuk - ruang bangunan, lingkup sosok, hingga lingkup siklus. (Salura, 2015) Sejalan dengan fokus penelitian yakni pada tatanan ruang luar dan ruang dalam, maka setiap kasus studi akan dianalisis pada lingkup lingkungan, lingkup massa dan ruang pada tapak, lingkup bentuk-ruang bangunan, serta lingkup sosok.

1.4.2 Penentuan Kasus Studi

Berdasar pada fenomena yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penentuan objek arsitektur sebagai kasus studi dilakukan secara purposif berdasarkan:

a. Bentuk arsitektur

Penelitian ini dilakukan terhadap tiga mesjid dengan bentuk arsitektur berbeda, yang mewakili ciri arsitektur mesjid tradisional, modern, dan post - modern.

b. Lokasi

Penelitian dilakukan terhadap mesjid - mesjid yang terletak di Bandung sebagai ibukota Jawa Barat. Menurut hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, populasi umat Islam terbesar di Indonesia berada pada provinsi Jawa Barat dengan 41.763.592 jiwa atau 97% dari penduduk Jawa Barat.

c. Kapasitas bangunan

Setiap kasus studi yang dipilih memiliki kemampuan setara dalam menampung jamaah, yakni sebanyak 1000-1500 orang (berada pada klasifikasi mesjid jami).

Berdasar pada seluruh kriteria tersebut, maka kasus studi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Mesjid Cipaganti sebagai mesjid tertua di Bandung yang dibangun pada tahun 1933; Mesjid Salman yang dibangun pada tahun 1960, serta Mesjid Al - Irsyad yang dirancang pada tahun 2009.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan seluruh relasi spasial yang terjalin antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- Memahami secara mendalam mengenai ritual ibadah berjamaah di mesjid dan menelusuri konsep yang mendasari ritual ibadah berjamaah tersebut.
- Menelusuri konsep relasi spasial yang ideal antara alur gerak ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid.
- Menginterpretasi penerapan konsep relasi spasial alur gerak dengan arsitektur mesjid di setiap kasus studi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu arsitektur maupun praktik perancangan arsitektur. Bagi ilmu arsitektur, penelitian ini diharapkan

mampu memperkaya perbendaharaan teoritik mengenai aspek spasial dalam arsitektur secara umum, maupun secara khusus pada arsitektur mesjid. Penelitian ini juga memformulasikan acuan yang dapat diterapkan untuk menginterpretasi arsitektur mesjid.

Pemahaman mendalam mengenai hal tersebut pada gilirannya juga diharapkan dapat bermanfaat bagi arsitek yang berkecimpung dalam praktik perancangan arsitektur. Bagi ranah praktik, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang arsitektur mesjid. Diharapkan bahwa meski hadir dengan tampilan yang beragam, ruang - ruang yang tercipta maupun pelingkup arsitektur mesjid tetap sejalan dengan persyaratan mendasar ritual ibadah berjamaah.

Selain bagi keilmuan dan praktik perancangan arsitektur, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat umum dan masukan bagi pemberi tugas maupun pengambil keputusan (*stakeholder*) yang terlibat dalam proses perancangan, pembangunan, ataupun renovasi arsitektur mesjid.

1.7 Langkah - langkah Penelitian

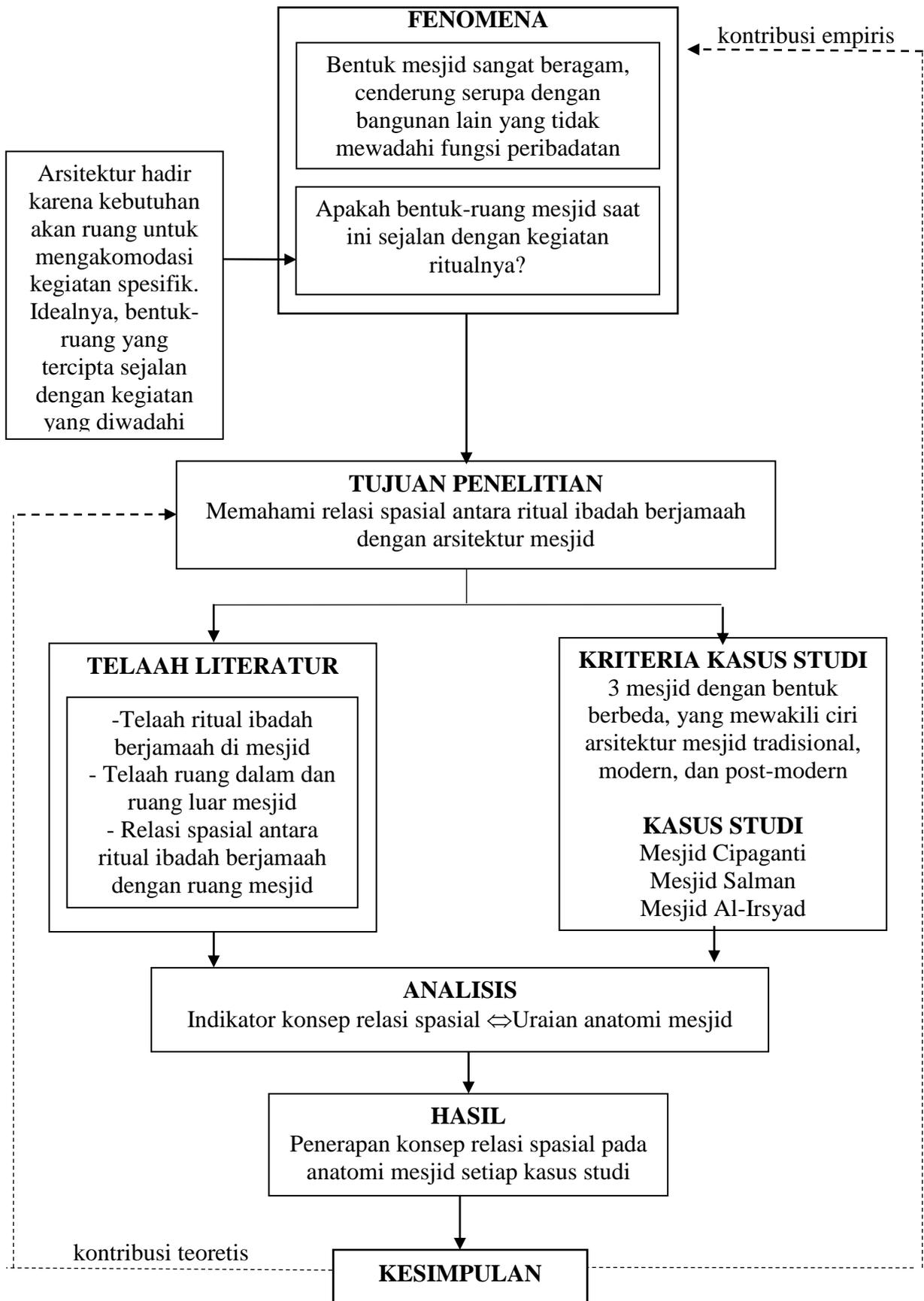
Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, di mana penelusuran dilakukan dengan mendeskripsikan serta menginterpretasi bangunan dengan berlandas pada kondisi empiris kasus studi.

Langkah - langkah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kesatu, memahami fenomena, menetapkan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian, serta merumuskan tujuan dan manfaat penelitian.
- b. Kedua, menelaah literatur yang sejalan dengan tujuan penelitian. Literatur dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian besar. Bagian pertama berisi telaah mengenai ritual ibadah berjamaah di mesjid serta konsep yang mendasari ritual ibadah berjamaah. Bagian kedua membahas secara umum mengenai prinsip perancangan ruang dalam dan luar arsitektur mesjid yang sejalan dengan kegiatan ritualnya. Bagian ketiga membahas secara khusus mengenai konsep relasi spasial yang ideal antara kegiatan ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid. Berdasar pada seluruh telaah ini, dihasilkan indikator dan langkah-langkah untuk menganalisis kasus studi. Paralel dengan telaah literatur, akan ditentukan pula kasus studi yang signifikan dengan fokus penelitian.
- c. Ketiga, mengoperasionalkan kerangka teoritik pada kasus studi guna menganalisis penerapan konsep relasi spasial yang tercipta antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid.
- d. Terakhir, menyusun kesimpulan dan mengedepankan temuan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi baik dalam ranah teoritik maupun dalam praktik perancangan arsitektur mesjid.

1.8 Kerangka Penelitian

Gambaran besar penelitian disusun dalam kerangka penelitian yang dapat disimak pada gambar 1.2 di halaman 10.



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Pembahasan

Pembahasan tesis ini dibagi menjadi lima bab, yang masing - masing dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab 1 menemu-kenali dan memahami fenomena, menentukan fokus dan pertanyaan penelitian, merumuskan tujuan dan manfaat penelitian, menyusun langkah-langkah penelitian, serta sistematika pembahasan. Seluruh uraian dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian secara umum.

Bab 2 menelaah literatur yang sejalan dengan fokus penelitian. Seluruh telaah literatur dalam bab ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan ritual ibadah berjamaah di mesjid, konsep yang mendasari ritual ibadah berjamaah tersebut, serta konsep relasi spasial yang ideal antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid. Pembahasan juga dilengkapi dengan rujukan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengurai anatomi bangunan. Berlandas pada seluruh telaah tersebut, dihasilkan langkah - langkah untuk menganalisis kasus studi.

Bab 3 mendeskripsikan setiap kasus studi terpilih. Bab ini diawali dengan uraian singkat mengenai sejarah dan perkembangan arsitektur mesjid di Indonesia, kriteria penentuan kasus studi, serta uraian singkat mengenai sejarah terbentuknya dan perkembangan arsitektur setiap kasus studi terpilih. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai arsitektur setiap kasus studi sebelum masuk pada tahap analisis.

Bab 4 menganalisis kasus studi. Bab ini diawali dengan menghadirkan hasil perekaman fisik bangunan menghadapkan hasil uraian anatomi kasus studi

dengan indikator yang telah ditentukan dalam bab 2, serta memetakan hasil penerapan konsep relasi pada setiap kasus studi.

Bab 5 menyimpulkan hasil analisis dengan menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah diajukan, serta menguraikan kontribusi penelitian dan mengungkapkan kemungkinan untuk dilakukannya penelitian - penelitian lain yang memiliki karakter serupa.